

C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Pengolahan Data dan Analisis data .....	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	56
BAB VI PENUTUP .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 5.1</b> Hasil Observasi Tindakan Pekerja .....	41
<b>Tabel 5.2</b> Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	42
<b>Tabel 5.3</b> Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
<b>Tabel 5.4</b> Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	42
<b>Tabel 5.5</b> Distribusi Rseponden Berdasarkan Masa Kerja.....	44
<b>Tabel 5.6</b> Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja .....	45
<b>Tabel 5.7</b> Distribusi Responden Berdasarkan Nyeri Punggung Bawah.....	46
<b>Tabel 5.8</b> Gambaran Terkait Pengetahuan .....	47
<b>Tabel 5.9</b> Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan.....	48
<b>Tabel 5.10</b> Gambaran Terkait Sikap.....	49
<b>Tabel 5.11</b> Distribusi Responden Berdasarkan Sikap .....	51
<b>Tabel 5.12</b> Gambaran Terkait Tindakan.....	52
<b>Tabel 5.13</b> Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan .....	53
<b>Tabel 5.14</b> Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pada Perajin Batu Tradisional di Desa Allakuang Kabupaten Sidrap .....	54
<b>Tabel 5.15</b> Hubungan Sikap dengan Tindakan Pada Perajin Batu Tradisional di Desa Allakuang Kabupaten Sidrap .....	55

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Modifikasi Teori Bloom Pada Pencegahan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Perajin Batu .....	26
<b>Gambar 3.1</b> Kerangka Konsep.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Kuesioner Penelitian .....	62
<b>Lampiran 2</b> Surat Izin Penelitian dari Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin .....	67
<b>Lampiran 3</b> Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal .....	68
<b>Lampiran 4</b> Surat Izin Penelitian dari Kantor Bupati Sidrap .....	69
<b>Lampiran 5</b> Dokumentasi Penelitian .....	70
<b>Lampiran 6</b> Hasil Analisis Data .....	71
<b>Lampiran 7</b> Riwayat Hidup .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu aplikasi ilmu yang diterapkan untuk mengatasi munculnya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja adalah ilmu Keselamatan, dan Kesehatan Kerja (K3). Melalui aplikasi ini produktivitas tenaga kerja dapat meningkat. Salah satu penyakit akibat kerja yang paling umum dan sering terjadi dan dapat menyerang semua orang, jenis kelamin, umur, maupun profesi adalah keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) (Awaluddin *et al.*, 2019).

Keluhan *low back pain* adalah salah satu dari keluhan muskuloskeletal yang dibiarkan berlanjut dan mengakibatkan kelainan yang menetap pada otot dan juga kerangka tubuh. *Low back pain* dapat terjadi hampir di mana saja di tempat kerja. Termasuk pekerjaan perajin batu yang banyak menggunakan postur canggung seperti gerakan membungkuk dan memutar atau aktivitas yang dilakukan berulang secara berlebihan, jam kerja berlebihan dan kurang istirahat telah meningkatkan risiko gangguan muskuloskeletal pada pekerja (Wijayanti *et al.*, 2019).

*Low back pain* merupakan gejala nyeri pada punggung bagian bawah yang berhubungan dengan posisi kerja yang terjadi karena keregangan otot atau posisi tubuh yang tidak tepat, Kebiasaan duduk dalam waktu lama, kerja dengan posisi membungkuk dalam waktu yang lama mengangkat dan mengangkut beban dengan posisi yang tidak ergonomis, atau tulang belakang

yang tidak normal, atau penyakit tertentu seperti penyakit degeneratif (Sujono dkk, 2018). Nyeri yang dirasakan pada pengidap nyeri punggung bawah (*low back pain*) berasal dari tulang belakang, otot, saraf atau struktur lain pada daerah punggung bawah (Kusumaningrum *et al.*, 2021)

Penyakit ini sering dijumpai dan menimbulkan banyak permasalahan kesehatan. Penyakit nyeri punggung bawah (*low back pain*) bervariasi setiap tahunnya dengan angka yang mencapai 14-45%. Pusat Riset dan Pengembangan Ekologi Kesehatan menyatakan dalam Departemen Kesehatan Indonesia yang melibatkan 800 orang dari 8 sektor informal menunjukkan keluhan *low back pain* yang dialami oleh petani Kelapa sawit di Riau sekitar 31%, pengrajin wayang kulit di Yogyakarta 21%. Pengrajin onix di Jawa barat 18%, penambang emas di Kalimantan Barat 16%, pengrajin sepatu di Bogor 14,9%, pengrajin kuningan di Jawa Tengah 8%, dan masing-masing 76,7% dan 41% pengrajin batu bata di Lampung dan nelayan di DKI Jakarta menderita keluhan *low back pain* (sakinah,2012).

Di Indonesia LBP meruakan penyakit nomor dua setelah influenza. Angka kejadian *low back pain* di Indonesia sekitar 7,6% sampai 37%. Hasil penelitian nasional oleh PERDOSSI (Persatuan Dokter Spesialis Saraf Indonesia) Tahun 2002 menyatakan bahwa 37,5% keluhan nyeri pada tungkuk , 53,8% pada bahu kanan, 47,4% pada bahu kiri dan nyeri punggung bawah sebesar 45% (Saputra, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Tika (2016) salah satu penyebab dari cedera nyeri punggung bawah adalah *overload* yang dipikul oleh tulang

belakang (>60%) dan 60% dari *overload* disebabkan oleh pekerjaan mengangkat barang, 20% akibat mendorong dan menarik barang dan 20% akibat membawa barang. Pekerja yang mengangkat beban berat akan mengalami kemungkinan cedera punggung 8 kali lipat dari pekerja yang hanya mengangkat barang secara tidak terus menerus.

Faktor risiko yang paling banyak dijumpai sebagai penyebab terjadinya nyeri punggung bawah adalah pekerjaan fisik yang berat, sering membungkuk, memutar, mengangkat, menarik dan mendorong pekerjaan yang berulang, postu yang statis dan getaran. Faktor tersebut, faktor psikososial juga dapat mempengaruhi kejadian low back pain seperti stress, kepercayaan depresi, ketidakpuasan pada pekerjaan dan stress mental pada pekerjaan (Yunita, 2017).

Sikap kerja yang statis dapat menimbulkan masalah kesehatan pada perajin. Pekerjaan yang melakukan suatu pekerjaan dengan posisi duduk kurang ergonomis dalam jangka waktu yang lama juga dapat menyebabkan masalah kesehatan (Syarlina and Hidayat, 2019).

Menurut Lawrence Green 1991 kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi tiga faktor yakni : faktor predisposisi yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, yang kedua faktor pemungkin yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan yang ketiga faktor penguat yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat. Terdapat

3 komponen dalam teori health belief model (HBM) yakni faktor yang dapat dimodifikasi, kepercayaan dan aksi. Faktor yang dapat dimodifikasi termasuk pengetahuan dan faktor sosialdemografis yang mempengaruhi persepsi sehat dan menghasilkan sebuah perilaku (Yunita, 2017)

Setiap pekerjaan memiliki risiko atau dampak buruk yang berbeda-beda. Pekerjaan Perajin batu terlihat sederhana namun pekerjaan ini memiliki risiko terjadinya kecelakaan yang cukup besar. Terhirupnya serbuk-serbuk Batu secara berlebihan dapat menimbulkan infeksi pada saluran pernafasan. Kesalahan posisi duduk dapat juga menimbulkan berbagai macam keluhan fisik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mencegah dan mengurangi kejadian kecelakaan kerja. Pengetahuan perajin akan pentingnya posisi duduk, mengangkat dan mengangkut serta beban kerja yang benar menjadi salah satu cara tercapainya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi para perajin. Terdapat berbagai posisi duduk, mengangkat dan mengangkut yang sering digunakan oleh para perajin yang dapat menimbulkan cedera otot, tulang, dan sendi.

Penelitian oleh R.S Bridger, 2003 menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat mengurangi dan mencegah rasa nyeri punggung bawah. Edukasi terkait pencegahan keluhan nyeri punggung bawah dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan. Adapun materi penyuluhan dan pelatihan yang dapat dilakukan dalam pencegahan keluhan nyeri punggung bawah yaitu postur kerja, beban kerja, mengangkat dan mengangkut dengan baik.



Industri perajin batu merupakan industri turun temurun yang memanfaatkan batu gunung menjadi benda-benda yang bermanfaat seperti batu nisan, ulekan di Desa Allakuang. Dari observasi awal awal didapatkan bahwa pengrajin batu mulai dari kegiatan menggali hingga memahat sangat beresiko terhadap kejadian nyeri punggung bawah karena posisi kerja yang sering melakukan gerakan seperti mengangkat beban batu, membungkuk dan menggerakkan tubuh dengan posisi yang kurang ergonomis, sehingga dapat menyebabkan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pengrajin batu.

Oleh karena itu, berdasarkan fakta dan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan keluhan nyeri punggung bawah pada perajin batu tradisional di desa allakuang kabupaten sidrap” Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada perajin batu tradisional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada perajin batu tradisional Desa Allakuang Kabupaten Sidrap.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan keluhan nyeri nyeri punggung bawah pada perajin batu tradisional di Desa Allakuang Kabupaten Sidrap.

#### b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan pencegahan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada perajin batu tradisional di Desa Allakuang Kabupaten Sidrap.
2. Untuk menentukan hubungan sikap terhadap tindakan pencegahan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada perajin batu tradisional di Desa Allakuang Kabupaten Sidrap.
3. Untuk mengetahui prevalensi kejadian nyeri punggung bawah di Desa Allakuang Kabupaten Sidrap.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi sumber informasi, kajian ilmiah dan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya di bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai pencegahan dan pengendalian *low back pain*

## 2. Manfaat Bagi Pekerja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para perajin batu di Desa Allakuang untuk lebih memperhatikan kesesuaian tubuh, dalam upaya peningkatan derajat kesehatan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas pekerja.

## 3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga seta menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti dalam merealisasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Nyeri Punggung Bawah (*low back pain*)**

*Low back pain* atau nyeri punggung bawah adalah penyakit muskuloskeletal di sebab kan oleh kelainan otot-otot skeletal. Nyeri terasa antara batas bawah tulang rusuk 12 sampai ke lipatan bokong atau di daerah lumbal atau lumbosakral dan sering terjadi penjalaran kearah tungkai hingga ke kaki. Kelainan tersebut disebabkan oleh otot yang terus menerus menerima paparan secara berulang berupa beban statis yang menyebabkan kerusakan pada otot dan jaringan yang lain pada bagian punggung bawah (Hanifi, 2020).

LBP berhubungan dengan posisi kerja yang terjadi karena keregangan otot atau posisi tubuh yang tidak tepat, kebiasaan duduk dalam waktu lama, kerja dengan posisi membungkuk dalam waktu yang lama mengangkat dan mengangkut beban dengan posisi yang tidak ergonomis, atau tulang belakang yang tidak normal, atau penyakit tertentu seperti pnyakit degeneratif (Sujono, Raharjo dan Agus Fitriangga, 2018).

Nyeri punggung bawah merupakan salah satu gangguan otot rangka yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik. Hampir 80% penduduk pernah mengalami keluhan nyeri punggung bawah dalam siklus kehidupannya. Kesalahan postur seperti kepala merunduk ke depan, bahu melengkung ke depan, perut menonjol ke depan dan lordosis lumbal berlebihan dapat menyebabkan spasme otot (ketegangan otot). Hal ini

merupakan penyebab terbanyak dari nyeri punggung bawah (Astutik dan Sugiharto, 2015).

Faktor-faktor risiko yang mempengaruhi timbulnya nyeri punggung bawah antara lain :

#### 1. Faktor Individu

##### a. Jeni kelamin

Jenis kelamin seseorang dapat mempengaruhi timbulnya keluhan nyeri punggung, karena pada wanita keluhan ini sering terjadi misalnya pada saat mengalami siklus menstruasi, selain itu proses menopause juga dapat menyebabkan kepadatan tulang berkurang akibat penurunan hormon estrogen sehingga memungkinkan terjadinya nyeri pinggang. Laki-laki dan perempuan memiliki risiko yang sama terhadap keluhan nyeri pinggang sampai dengan usia 60 tahun. Tarwaka (2004) menyatakan bahwa rata-rata kekuatan otot wanita kurang lebih 60% dari kekuatan otot pria, khususnya untuk otot lengan, punggung dan kaki menyatakan bahwa perbandingan keluhan otot antara pria dan wanita adalah 1 : 3.

##### b. Umur

Keluhan nyeri punggung bawah dimulai sejak seseorang berusia 30 tahun, karena pada usia tersebut terjadi degenerasi pada tulang dan menyebabkan kurang stabilnya tulang dan otot. Ketika seseorang semakin tua maka semakin tinggi risiko mengalami penurunan elastisitas pada tulangnya hal tersebut dapat menjadi pemicu timbulnya

nyeri punggung bawah begitu pun dengan otot, semakin bertambahnya umur maka semakin berkurang kelenturan ototnya (Ones, Sahdan dan Tira, 2021).

c. Masa kerja

Salah satu yang mempengaruhi keluhan nyeri punggung bawah adalah masa kerja seorang pekerja. Masa kerja pada usia 5 tahun lebih berisiko terpapar nyeri punggung bawah dari pada pekerja yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun (Artadana dkk, 2019). *Low back pain* merupakan penyakit kronis yang membutuhkan waktu lama untuk berkembang, semakin lama waktu bekerja atau semakin lama seseorang terpapar factor risiko LBP maka semakin besar pula risiko untuk mengalami LBP, terutama untuk jenis pekerjaan yang menggunakan kekuatan kerja yang tinggi.

2. Faktor Pekerjaan

a. Beban Kerja

Pekerjaan yang melakukan aktivitas mengangkat beban berat memiliki kesempatan 8 kali lebih besar untuk mengalami LBP dibandingkan pekerja yang bekerja statis. Penelitian lain membuktikan bahwa hernia diskus lebih sering terjadi pada pekerja yang mengangkat beban berat dengan postur membungkuk dan berputar.

b. Lama Kerja

Pada saat bekerja dalam jangka waktu yang lama mengakibatkan otot terus berfungsi dan dalam keadaan statis akan terjadi beberapa adaptasi pada jaringan otot akan meregang atau memendek dan memberikan tekanan pada saraf disekitarnya yang kemudian akan menyebabkan rasa sakit didaerah tersebut dan menyebar kesaraf (Putu dkk, 2019).

c. Postur Kerja

Gejala nyeri pada punggung bagian bawah, LBP berhubungan dengan posisi kerja yang terjadi karena keregangan otot atau posisi tubuh yang tidak tepat, kebiasaan duduk dalam waktu lama, kerja dengan posisi membungkuk dalam waktu yang lama mengangkat dan mengangkut beban dengan posisi yang tidak ergonomis, atau tulang belakang yang tidak normal, atau penyakit tertentu seperti penyakit degeneratif (Sujono dkk, 2018).

Nyeri punggung bawah (*low back pain*) dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. *Low back pain* akut

Nyeri punggung bawah akut terjadi kurang dari 12 minggu ditandai dengan rasa nyeri yang tiba-tiba. Rasa nyeri ini dapat hilang atau sembuh, nyeri punggung bawah ini dapat disebabkan oleh luka traumatic seperti kecelakaan atau terjatuh dan dapat

hilang dalam sesaat, kelainan ini dapat merusak jaringan dan dapat melukai otot.

## 2. *Low back pain* kronik

Nyeri punggung kronis ini terjadi dalam waktu lebih dari 3 bulan. rasa nyeri ini dapat berulang atau kambuh kembali, dan pada saat fase penyembuhan akan sembuh dalam waktu yang lama (Rahmawati, 2021).

Menurut Sakinah 2012 Pada umumnya, nyeri punggung bawah disebabkan oleh salah satu dari berbagai masalah musculoskeletal. Nyeri terjadi akibat gangguan musculoskeletal dapat dipengaruhi oleh aktivitas sebagai berikut:

1. Renggangan lumbosacral akut
2. Ketidakstabilan ligament lumbosacral dan kelemahan otot
3. Osteoarthritis tulang belakang
4. Masalah diskus intervertebralis
5. Perbedaan panjang tungkai
6. Pada lansia biasa terjadi akibat fraktur tulang belakang, osteoporosis atau metastasis tulang
7. Penyebab lain seperti gangguan ginjal, masalah pelvis, tumor retroperitoneal, aneurisma abdominal, dan masalah psikosomatik

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya low back pain (LBP), antara lain: (Putri, 2020)



## 1. Kelainan tulang punggung (Spine)

Sejak Lahir Keadaan ini lebih dikenal dengan istilah hemi vertebrae. Kelainan-kelainan kondisi tulang vertebra tersebut dapat berupa tulang vertebra hanya setengah bagian karena tidak lengkap pada saat lahir. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya *low back pain* (LBP) yang disertai dengan skoliosis ringan. Selain itu ditandai pula adanya dua buah vertebra yang melekat menjadi satu, namun keadaan ini tidak menimbulkan nyeri. Terdapat lubang di tulang vertebra dibagian bawah karena tidak melekatnya lamina dan keadaan ini dikenal dengan spina bifida. Penyakit spina bifida dapat menyebabkan gejala-gejala berat seperti club foot, rudimentair foot, kelayuan pada kaki, dan sebagainya. Namun jika lubang tersebut kecil, tidak akan menimbulkan . Beberapa jenis kelainan tulang punggung (spine) sejak lahir yaitu penyakit spondylolisthesis, penyakit kissing spine dan sacralisasi vertebrae lumbal ke-V.

## 2. Low back pain karena trauma

Trauma dan gangguan mekanis merupakan salah satu penyebab utama *low back pain* (LBP). Pada orang-orang yang tidak biasa melakukan pekerjaan otot atau melakukan aktivitas dengan beban yang berat dapat menderita nyeri

punggung bawah yang akut. Gerakan bagian punggung belakang yang kurang baik dapat menyebabkan kekakuan dan spasme yang tiba-tiba pada otot punggung, mengakibatkan terjadinya trauma punggung sehingga menimbulkan nyeri. Kekakuan otot cenderung dapat sembuh dengan sendirinya dalam jangka waktu tertentu. Namun pada kasus-kasus yang berat memerlukan pertolongan medis agar tidak mengakibatkan gangguan yang lebih lanjut.

### 3. *Low back pain* karena perubahan jaringan

Kelompok penyakit ini disebabkan karena terdapat perubahan jaringan pada tempat yang mengalami sakit. Perubahan jaringan tersebut tidak hanya pada daerah punggung bagian bawah, tetapi terdapat juga di sepanjang punggung dan anggota bagian tubuh lain (Putri, 2020).

Berikut ini akan diuraikan cara pencegahan terjadinya nyeri punggung bawah dan cara mengurangi nyeri apabila nyeri punggung bawah telah terjadi :

#### 1. Latihan punggung setiap hari

- a. Berbaringlah terlentang pada lantai atau matras yang keras. Tekukan satu lutut dan gerakkanlah menuju dada lalu tahan beberapa detik. Kemudian lakukan lagi pada kaki yang lain. Lakukanlah beberapa kali.

- b. Berbaringlah terlentang dengan kedua kaki ditekuk lalu luruskanlah ke lantai. Kencangkanlah perut dan bokong lalu tekanlah punggung ke lantai, tahanlah beberapa detik kemudian relaks. Ulangi beberapa kali.
  - c. Berbaringlah terlentang dengan kaki ditekuk dan telapak kaki berada flat di lantai. Lakukan sit up parsial, dengan melipatkan tangan di tangan dan mengangkat bahu setinggi 6 -12 inci dari lantai. Lakukan beberapa kali.
2. Berhati-hatilah saat mengangkat
    - a. Gerakanlah tubuh kepada barang yang akan diangkat sebelum mengangkatnya.
    - b. Tekukan lutut, punggung, untuk mengangkat benda yang lebih rendah.
    - c. Peganglah benda dekat perut dan dada
    - d. Tekukan kaki saat menurunkan benda
    - e. Hindari memutar punggung saat mengangkat suatu benda
  3. Lindungi punggung saat duduk dan berdiri
    - a. Hindari duduk dikursi yang empuk dalam waktu yang lama
    - b. Jika memerlukan waktu yang lama untuk duduk saat bekerja, pastikan bahwa lutut sejajar dengan paha. Gunakan alat bantu seperti ganjalan bantal kaki jika memang diperlukan.

- c. Jika memang harus berdiri terlalu lama, letakkanlah salah satu kaki pada bantalan kaki secara bergantian. Berjalanlah sejenak dan mengubah posisi secara periodic.
  - d. Tegakkanlah kursi mobil sehingga lutut dapat tertekuk dengan baik, tidak teregang
  - e. Gunakanlah bantal di punggung bila tidak cukup menyangga pada saat duduk dikursi.
4. Tetaplah aktif dan hidup sehat
- a. Berjalanlah setiap hari dengan menggunakan pakaian yang nyaman dan sepatu berhak rendah
  - b. Makanlah makanan seimbang, diet rendah lemak, dan banyak mengkonsumsi sayur dan buah untuk mencegah konstipasi.
  - c. Tidurlah dikasur yang nyaman
  - d. Hubungilah petugas kesehatan bila nyeri memburuk atau terjadi trauma.

## B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tidak tahu menjadi tahu, dan terjadi ketika seseorang melakukan pengindraan berupa panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman dan rasa raba terhadap suatu objek. Sebagian besar manusia mendapat pengetahuan melalui mata dan pendengaran (Retnaningsih 2016).

Pengetahuan merupakan hasil tahu mengenai pencegahan keluhan LBP sebagai hasil penginderaan, penginderaan ini terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari pendengaran dan penglihatan (Retnaningsih, 2016). Menurut Bloom (1956) ranah kognitif atau pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu :

1. Tahu (*know*)

Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh materi yang telah diterima. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah, dapat dikatakan jika seseorang mengetahui apa yang dipelajari dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan objek tersebut.

3. Aplikasi (*application*)

Adalah kemampuan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang nyata. Aplikasi yang dimaksud adalah penggunaan.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menguraikan suatu bahan yang telah dipelajari kedalam komponen-komponen dan masih berkaitan.

5. Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian kedalam suatu bentuk keseluruhan.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan identifikasi atau penilaian pada suatu materi atau objek.

Pengetahuan dapat diukur menggunakan metode wawancara atau menggunakan angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian responden. Kedalaman pengetahuan dapat diukur sesuai dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Stetler 2003 menyatakan Strategi berbasis penelitian menyebutkan dalam perubahan perilaku diperlukan opini dari pemimpin, pendidikan secara luas (pengetahuan), sistem pengingat, dan pemeriksaan atau umpan balik (Yunita, 2017)

### C. Tinjauan Umum Tentang Sikap

Sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan untuk sesuatu, artinya tidak ada sikap tanpa obyek tertentu. Sikap diarahkan pada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma, dan lain-lain. Adapun fungsi sikap yang dikemukakan oleh Ketz dalam jurnal (Octavianti dan Trulline, 2019). Fungsi sikap dirumuskan ke dalam empat macam yaitu :

#### 1. Fungsi instrumental

Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalisir hal yang tidak diinginkan. Individu akan membentuk sikap positif terhadap hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal yang dirasakannya mendatangkan kerugian.

#### 2. Fungsi pertahanan ego

Sikap akan menjadi suatu pertahanan ego jika pada waktu tertentu seseorang merasakan atau mengalami hal yang tidak menyenangkan dan mengancam egonya. Disini sikap akan melindungi seseorang dari kenyataan yang pahit tersebut.

#### 3. Fungsi pernyataan nilai

Fungsi sikap akan membuat seseorang mengembangkan sikap tertentu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan nilai yang dianutnya sesuai dengan pengalaman pribadi dan konsep-konsepnya. Seseorang

akan menjadikan sikap sebagai suatu saran ekspresi nilai netral yang berasal dalam dirinya.

#### 4. Fungsi pengetahuan

Fungsi sikap sebagai pengetahuan menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai dorongan untuk ingin tahu terhadap suatu hal. Banyaknya hal yang belum diketahui oleh seorang manusia akan membuatnya berusaha untuk menyusun, menata kembali, atau mengubah sedemikian rupa sehingga suatu konsistensi. Jadi, dapat dikatakan sikap berperan sebagai suatu skema, dimana sikap digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap fenomena luar yang ada dan mengubahnya sehingga dunia menjadi tampak logis dan masuk akal.



#### **D. Tinjauan Umum Tentang Tindakan**

Tindakan adalah sesuatu yang merupakan kelanjutan dari sikap. Untuk beraksi, Anda membutuhkan peralatan dan elemen pendukung. Ada beberapa level tindakan: (Lubis, 2021)

##### **1. Persepsi**

Mengenali dan memilih objek lain sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah praktik tindakan yang pertama.

##### **2. Respon terpimpin**

Melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat dua.

##### **3. Mekanisme**

Ketika seseorang terdapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau itu sudah merupakan kebiasaan, maka itu disebut sebagai praktik tingkat tiga.

### **E. Tinjauan Umum Tentang Perajin Batu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Zulkifli, 2017) menyatakan Pengrajin batu gunung merupakan mereka yang beraktivitas sebagai pengolah batu gunung menjadi karya hasil kerajinan terdiri atas:

1. Pemilik lahan galian (penyedia wadah dan fasilitas aktivitas penggalian di gunung).
2. Penggali batu (menghasilkan potongan-potongan dari bongkahan batu hasil galian yang memiliki bentuk yang tidak beraturan (koobik) dan bahan baku kerajinan yang telah memiliki bentuk hasil pembelahan dari bongkahan-bongkahan batu gunung yang dikelola kembali menjadi sebuah produk (loolee) sebagai bahan baku untuk produk hasil kerajinan.
3. Pemilik usaha kerajinan tangan (yang berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan untuk pemahat/pengrajin).
4. Pemahat (pengrajin yang memproduksi produk kerajinan).
5. Pedagang (aktor yang mendistribusikan hasil kerajinan kepada konsumen).
6. Sopir (yang berperan sebagai aktor yang mengangkut bongkahan atau hasil kerajinan dari gunung ke tempat pemahatan atau dari tempat pemahatan ke lokasi perdagangan).

## **F. Tinjauan Umum Tentang Pencegahan Keluhan Nyeri Punggung Bawah**

*Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) merekomendasikan suatu tindakan ergonomis untuk mengatasi keluhan muskuloskeletal diantaranya *low back pain* melalui dua cara, yaitu rekayasa teknik pada desain stasiun dan alat kerja, dan rekayasa manajemen pada kriteria dan organisasi kerja (Mayasari dan Saftarina, 2016).

### a. Rekayasa teknik

1. Eliminasi, dengan cara menghilangkan sumber bahaya yang ada, namun cara ini jarang dapat dilakukan mengingat tuntutan dan kondisi pekerjaan yang mengharuskan menggunakan peralatan kerja yang ada.
2. Substitusi, Dengan cara mengganti alat/bahan lama dengan yang baru dan aman menyempurnakan proses produksi dan menyempurnakan prosedur penggunaan peralatan.
3. Partisi, Yaitu melakukan pemisahan antara sumber risiko dengan pekerja.
4. Ventilasi, Yaitu menambah ventilasi untuk mengurangi risiko, seperti suhu udara yang terlalu panas

### b. Rekayasa manajemen

Tindakan yang dapat dilakukan dalam rekayasa manajemen antara lain :

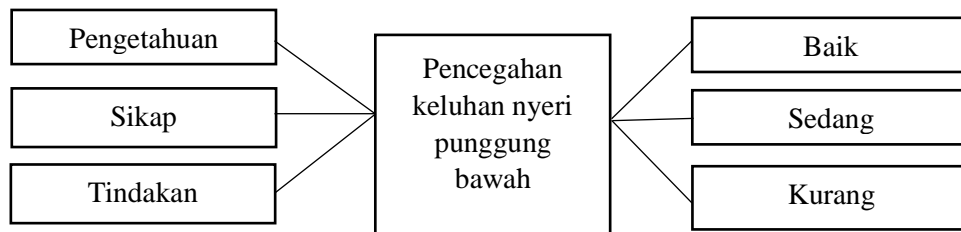
1. Pendidikan dan pelatihan, Hal ini dilakukan agar pekerja dapat lebih memahami alat dan lingkungan kerja, sehingga dapat melakukan upaya pencegahan terhadap risiko
2. Pengukuran waktu kerja dan istirahat yang seimbang, Untuk mencegah paparan berlebihan terhadap faktor risiko.
3. Pengawasan yang intensif.

## G. Kerangka Teori

Perajin batu tradisional memiliki peluang untuk mengalami keluhan nyeri punggung bawah, hal ini disebabkan karena pekerja perajin batu tradisional dalam melakukan pekerjaannya mulai dari kegiatan menggali hingga memahat sangat beresiko terhadap keluhan nyeri punggung bawah karena posisi kerja yang sering melakukan gerakan seperti mengangkat beban batu, membungkuk, mendorong dan menggerakkan tubuh dengan posisi yang kurang ergonomis, sehingga dapat menyebabkan keluhan nyeri punggung bawah pada perajin batu. Sehingga pencegahan keluhan nyeri punggung bawah merupakan hal yang sangat penting. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pencegahan nyeri punggung bawah yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan para perajin batu. Dalam teori perilaku dari Benyamin Bloom mengklasifikasikan perilaku menjadi tiga dominan yaitu *kognitif*, *afektif*, *psikomotrik* (Muflih dan Syafitri, 2018).

Pengetahuan yang sebaiknya dimiliki oleh perajin batu yaitu mengetahui terkait apa saja yang dapat menyebabkan keluhan nyeri punggung bawah, apa saja bentuk pencegahan keluhan nyeri punggung bawah seperti mengetahui postur kerja duduk yang baik dan benar, postur kerja berdiri yang baik dan benar, mengangkat dan mengangkut yang benar, mendorong dan menarik yang benar. Dari pengetahuan yang ada maka para perajin batu dapat menentukan sikap yang akan mereka berikan baik itu setuju (menerima) ataupun tidak setuju (tidak menerima). Selanjutnya pengetahuan dan sikap pekerja akan digambarkan melalui tindakan yang dilakukan. Tindakan dari

pekerja yaitu bisa berupa malakukan upaya pencegahan yang baik ataupun malah melakukan tindakan yang akan memperbesar risiko. Sehingga berdasarkan hasil dari pengetahuan, sikap dan tindakan yang ada pada perajin pencegahan keluhan nyeri punggung bawah dapat diklasifikasikan menjadi baik, sedang, ataupun kurang.



**Gambar 2.1** Modifikasi Teori Bloom Pada Pencegahan Keluhan Nyeri Punggung bawah pada perajin batu

## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **A. Dasar Pemikiran Variabel Konsep**

Risiko penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk diminimalisir peluang terjadinya, salah satu penyakit akibat kerja yang sering terjadi dan dapat menyerang semua orang, jenis kelamin, usia maupun profesi adalah keluhan Low back pain. Pekerja perajin batu tradisional memiliki risiko keluhan nyeri punggung bawah (low back pain) saat bekerja. Hal ini dikarenakan pekerja perajin batu tradisional dalam melakukan pekerjaan dengan mengangkat mengangkut beban, mendorong, membungkuk, jongkok memiliki risiko keluhan nyeri punggung bawah.

Pengetahuan dan sikap, memiliki hubungan yang penting dengan tindakan perajin batu tradisional pada pencegahan keluhan nyeri punggung bawah. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan atau sikap, terhadap tindakan perajin batu tradisional dalam mencegah keluhan nyeri punggung bawah di Desa Allakuang Kabupaten Sidrap.